

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. Matriks Sintesis Artikel Pencarian yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran artikel penelitian mengenai terapi komplementer berbasis islam dalam intervensi pemenuhan kebutuhan spiritual di perawatan paliatif, maka diperoleh 9 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang dituangkan kedalam tabel. Kesembilan artikel tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik matrix sintesis. Berikut adalah analisis artikel menggunakan teknik matrix sintesis.

Tabel 3. 1 Hasil Pencarian Literatur

Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
Rizky Zulfiana, Atiek Murharyati, Gatot Suparmanto. (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi dzikir terhadap spiritualitas dan tingkat depresi pasien dengan HIV/AIDS.	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan pre and post-test without control dengan jumlah sampel 37 responden. Intervensi diberikan kepada pasien selama 14 hari. Prosedur intervensi pada penelitian ini: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dilakukan intervensi, responden diberikan kuisisioner (Beck Depression Inventory) BDI II. 2. Responden diberikan terapi dzikir 10 menit selama 14 hari. 3. Setelah dilakukan intervensi, responden diberikan post test dengan kuisisioner BDI II. <p>Hasil analisis menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik didapatkan mean tingkat depresi Pre test adalah 2,92 dengan SD= 0,862 dan mean tingkat depresi Post test adalah 1,59 dengan</p>	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Penelitian ini dilakukan kepada pasien dengan HIV/AIDS.	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terapi dzikir dapat meningkatkan spiritualitas dengan menurunkan tingkat depresi pada pasien dengan HIV/AIDS. Kelebihan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian 2. Abstrak pada penelitian ini sudah mencakup latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, sampel penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. 3. Pendahuluan pada penelitian ini sudah menjelaskan mengenai prevalensi, teori, manfaat penelitian dan alasan meneliti penelitian ini. 	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang memiliki penyakit paliatif.	Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu peneliti memberikan saran kepada institusi agar penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah keahlian pada mahasiswa keperawatan terutama yang beragama muslim.

		SD= 0,832. Ini menunjukkan bahwa setelah post intervensi terjadi penurunan tingkat depresi menjadi depresi minimal. Dimana responden mampu menerima status diri dengan memperoleh ketenangan jiwa serta peningkatan spiritual melalui terapi dzikir.		<p>4. Metode penelitian sudah mencantumkan desain penelitian, teknik pengambilan sampel dan alur pengambilan sampel</p> <p>5. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sudah dijabarkan secara detail dan menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti.</p> <p>6. Simpulan pada penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami.</p>		
Hilda Nur Afriani, Rohman Azzam, Busrja M. Nur. (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengaruh intervensi do'a terhadap tekanan darah dan spiritual pada pasien dengan	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasy eksperimental</i> yaitu memberikan treatment untuk variabel penelitian, kemudian baru mengukur hasilnya. Jumlah sampel pada	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan <i>purposive sampling</i> yang bersifat mengambil sampel dengan	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa do'a dapat berpengaruh terhadap tekanan darah Pasien GGK Pre-Hemodialysis serta intervensi spiritual	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang	Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu menjelaskan bagaimana doa dapat meningkatkan

	gagal ginjal kronis (ggk) pre – hemodialy.	<p>penelitian ini adalah 32 responden. Intervensi diberikan kepada pasien selama 5 hari. Prosedur pada penelitian ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen data dalam penelitian ini adalah tensimeter digital, lembar observasi tekanan darah responden GGK Pre-hemodialysis dan kuisisioner. 2. Peneliti mengobservasi responden dengan mengukur tekanan darah responden menggunakan tensimeter digital merk Omron yang telah siap pakai. 3. Hasil pengukuran dicatat dalam lembar observasi yang terdapat pada meja pasien. 4. Selain itu digunakan juga standar operasional prosedur (SOP) bimbingan do'a yang dipersiapkan oleh 	<p>kriteria-kriteria tertentu. Penelitian dilakukan kepada pasien GGK pre-hemodialisa.</p>	<p>dapat memberikan momen refleksi pada kehidupan, masa depan, dan kemungkinan memulihkan kondisi sehat pasien. Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian 2. Abstrak dalam penelitian ini sudah mencakup tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. 3. Pendahuluan dalam penelitian ini sudah menjelaskan mengenai prevalensi, manfaat serta mengapa penelitian ini penting dilakukan. 4. Metode penelitian sudah mencantumkan desain penelitian, jumlah 	memiliki penyakit paliatif.	spiritualitas pada pasien paliatif.
--	--	--	--	---	-----------------------------	-------------------------------------

		<p>peneliti untuk digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan intervensi do'a kepada responden.</p> <p>5. Dalam SOP bimbingan do'a dan pengukuran tekanan darah agar disesuaikan yaitu dilakukan selama 5 hari per-individu. Dalam 1x shift dilakukan pengukuran tekanan darah pada 3 orang responden . Itu berarti dalam 2x shift maka dapat dilakukan pengukuran tekanan darah sebanyak 6 orang terhadap intervention group dan control group.</p> <p>6. Intervensi do'a dikerjakan bersama-sama dan pengukuran tekanan darah akan dilakukan per-individu terhadap responden yang memenuhi kriteria inklusi.</p> <p>Hasil analisis menunjukkan setelah diberikan intervensi</p>		<p>responden, teknik pengambilan sampel, instrumen serta pengumpulan data.</p> <p>5. Hasil penelitian ini dijabarkan secara detail dengan penyajian sudah dalam bentuk tabel</p> <p>6. Pembahasan pada penelitian ini sudah menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti.</p> <p>7. Kesimpulan dalam penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan jelas.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

		do'a, tekanan darah pasien menurun secara bermakna sebesar 6.00 untuk sistol sedangkan untuk diastole 7.87 dengan p value < 0.05 dan nilai alpha \geq 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi doa mampu menurunkan tekanan darah pasien dan meningkatkan spiritualitas pada pasien.				
Malik Muhammad Sohaili. (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keyakinan pasien terhadap coping religius/spiritual, peran keyakinan religius/spiritual dan doa sebagai strategi coping terhadap pasien hepatitis c.	Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 responden. Prosedur pada penelitian ini: 1. Pengumpulan data dilakukan melalui jadwal wawancara terbuka. 2. Setelah menyelesaikan wawancara, peneliti menyalin hasil wawancara ke catatan kemudian peneliti melakukan analisis data lebih lanjut untuk penelitian ini	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Penelitian ini dilakukan kepada pasien dengan hepatitis C.	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa keyakinan agama/spiritual ditemukan sebagai sumber pengalihan perhatian dari rasa sakit bagi pasien yang menderita hepatitis kronis. Kelebihan: 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian 2. Abstrak pada penelitian ini sudah mencakup latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, sampel penelitian,	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang memiliki penyakit paliatif.	Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, berbeda dari penelitian lainnya.

		<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa responden menggambarkan bahwa mereka cenderung memanfaatkan religiusitas untuk mengatasi trauma yang mengancam jiwa seperti penyakit. Mereka mencoba untuk membentuk kembali hubungan mereka dengan Tuhan (Allah) atau kegiatan keagamaan lainnya untuk mengatasi tantangan tersebut.</p>		<p>hasil penelitian dan pembahasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pendahuluan pada penelitian ini sudah menjelaskan mengenai prevalensi, teori, manfaat penelitian dan alasan meneliti penelitian ini. 4. Metode penelitian sudah mencantumkan desain penelitian, teknik pengambilan sampel dan alur pengambilan sampel 5. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sudah dijabarkan secara detail dan menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti. 6. Simpulan pada penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan 		
--	--	---	--	--	--	--

				jasas dengan bahasa yang mudah dipahami.		
Nisa Kirnawati, Latifa Aini Susumaningrum, Hanny Rasni, Tantut Susanto, Diana Kholida. (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana hubungan tingkat spiritual dan religiusitas terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di UPT PSTW Banyuwangi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik, melalui pendekatan, cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 70 responden. Prosedur pada penelitian ini: 1. Peneliti melakukan screening awal melalui pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat yang telah dilakukan uji kalibrasi. 2. Peneliti memilah responden yang mengalami hipertensi dan tidak hipertensi. Didapatkan hasil sebanyak 47 responden mengalami hipertensi. 3. Responden yang mengalami hipertensi kemudian diberikan kuisisioner Mini Mental Examination (MMSE) untuk melihat status mental lansia.	Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti. Penelitian dilakukan kepada lansia dengan hipertensi.	Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa tingkat spiritual berhubungan dengan tekanan darah pada lansia hipertensi. Spiritual dapat memberikan kedamaian dan keteguhan dalam diri seseorang, semakin tinggi spiritual seseorang semakin meningkat kesehatan. Kelebihan: 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian 2. Abstrak pada penelitian ini sudah mencakup latar belakang, metode penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. 3. Pendahuluan pada penelitian ini sudah menjelaskan mengenai	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang memiliki penyakit paliatif.	Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner.

		<p>4. Setelah screening peneliti mendapatkan 33 responden yang termasuk dalam kriteria inklusi penelitian. Peneliti menjelaskan keterlibatan responden sebagai partisipan serta tujuan penelitian.</p> <p>5. Kemudian peneliti memberikan Informed concent untuk dipahami dan ditandatangani, kuisisioner karakteristik lansia, Kuisisioner Daily Spiritual Experimental Scale (DSES) untuk mengukur spirual dan kuisisioner Skala Religiusitas.</p> <p>6. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuisisioner (dalam pengisian dibantu peneliti).</p> <p>Hasil uji menggunakan Chi-Square didapatkan hasil p value = 0,002 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat spiritual dengan tekanan</p>		<p>prevalensi dan manfaat penelitian.</p> <p>4. Metode penelitian sudah mencantumkan desain penelitian, teknik pengambilan sampel, kriteria inklusi dan eksklusi, dan alur pengambilan sampel</p> <p>5. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sudah dijabarkan secara detail dan menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti.</p> <p>6. Simpulan pada penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

		darah pada lansia hipertensi. Ini karena spiritual digunakan dalam meningkatkan kesehatan terutama dalam kesehatan fisik, psikis.				
Lukman, Sumitro Adi Putra, Aguscik (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan Zikir Asmaul Husna (ZAH) terhadap kesadaran dan spiritual pada pasien stroke di RS Mohammad Hoesin Palembang	Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 15 responden. Intervensi diberikan selama 3 hari. Prosedur pada penelitian ini: 1. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data tingkat kesadaran pasien yang dikumpulkan dari hasil observasi langsung dan diukur dengan nilai GCS. 2. Peneliti memperdengarkan murotal Al-Qur'an selama 20-30 menit per hari selama 3 hari. Hasil analisis penelitian ini ada perbedaan signifikan	Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan besar sampel sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilakukan kepada pasien stroke yang mengalami penurunan kesadaran.	Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi mendengarkan zikir asmaul husna dapat meningkatkan spiritualitas pada pasien stroke yang dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran pasien stroke yang mengalami penurunan kesadaran. Kelebihan: 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian 2. Abstrak pada penelitian ini sudah mencakup tujuan, desain penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian.	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang memiliki penyakit paliatif.	Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu memberikan penjelasan mengenai kelebihan pengobatan terapi zikir.

		<p>antara nilai GCS pre-test (9,53) dan post-test (11,73) pada kelompok perlakuan ($p=0,002$). Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan GCS pada pasien stroke setelah diberikan intervensi terapi zikir asmaul husna. Terapi dzikir mengandung kekuatan spiritual kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme (harapan kesembuhan), dimana dua rasa ini merupakan dua hal yang sangat esensial bagi penyembuhan suatu penyakit di samping obat-obatan dan tindakan medis yang diberikan.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pendahuluan pada penelitian ini sudah menjelaskan mengenai prevalensi, manfaat dan tujuan penelitian. 4. Metode penelitian sudah mencantumkan desain penelitian dan teknik pengambilan sampel. 5. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sudah dijabarkan secara detail dan menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti. 6. Simpulan pada penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami. 		
--	--	--	--	--	--	--

<p>Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori. (2017)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penurunan tekanan darah dan peningkatan ketenangan jiwa setelah diberikan pelatihan dzikir pada lansia yang menderita hipertensi.</p>	<p>Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan model rancangan pretest dan posttest. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 9 responden. Intervensi diberikan selama 7 hari. Prosedur pada penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan skala ketenangan jiwa. Pendekatan wawancara dilakukan dengan setting kelompok. Individu diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara bergantian. 2. Pelatihan dzikir diberikan pada responden berupa: <ol style="list-style-type: none"> a) Diskusi terkait masalah yang dihadapi, keluhan masalah, dan usaha yang pernah 	<p>Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan skala ketenangan jiwa. Penelitian ini dilakukan kepada pasien dengan penyakit tekanan darah tinggi sesuai diagnosis dokter dan dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg.</p>	<p>Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa melakukan terapi diri dengan berdzikir memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan jiwa dan spiritual pasien. Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian 2. Abstrak pada penelitian ini sudah mencakup tujuan, latar belakang, desain penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. 3. Pendahuluan pada penelitian ini sudah menjelaskan mengenai prevalensi, manfaat dan tujuan penelitian. 4. Metode penelitian sudah 	<p>Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang memiliki penyakit paliatif.</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mengembangkan konsep teoretis terkait dzikir mengingat peran dzikir sangat dirasakan oleh masyarakat Islam pada umumnya.</p>
---	--	---	---	--	---	--

		<p>dilakukan untuk mengatasi masalah.</p> <p>b) Penjelasan terkait dzikir (psikoedukasi)</p> <p>c) Latihan berdzikir istighfar dengan melafadzkan “Astaghfirullahal’adzim” sebanyak seratus kali, kemudian berdoa.</p> <p>d) Pemaknaan dan evaluasi. Pemaknaan adalah memaknai arti dari setiap lafadz dzikir dikaitkan dengan peristiwa di dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>e) Pemberian tugas rumah untuk berdzikir ketika hendak tidur, bangun tidur, hendak melakukan aktivitas, setelah melakukan aktivitas, setelah sholat. Kembali pada poin pertama</p>		<p>mencantumkan desain penelitian dan teknik pengambilan sampel.</p> <p>5. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sudah dijabarkan secara detail dan menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti.</p> <p>6. Simpulan pada penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

		<p>ditambah dengan evaluasi tugas.</p> <p>3. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 7 kali, dengan alokasi waktu 1 jam pada setiap pertemuan. Total waktu dalam pelatihan adalah 7 jam.</p> <p>Hasil analisis pada penelitian ini diperoleh skor $Z = -2,673$ dan $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat ketenangan jiwa dan spiritual antara sebelum pemberian intervensi dan setelah pemberian intervensi.</p>				
Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri, Sulistyorini. (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan shalat dan doa terhadap kemaknaan hidup dan spiritual pada pasien diabetes mellitus.	Peneliti menggunakan metode quasy experimental dengan control group pre Test post test design. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 responden. Intervensi diberikan selama 5 hari.	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan kepada pasien diabetes melitus.	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa shalat dan do'a berpengaruh terhadap pemaknaan hidup dan spiritual pasien diabetes melitus. Kelebihan: 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang memiliki	Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu peneliti menjelaskan secara detail mengenai keefektifan penerapan solat dan doa yang dilakukan

		<p>Prosedur pada penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari di Rumah Sakit dengan pendampingan shalat wajib dan berdoa pada setiap pasien selama 5 hari . 2. Pada hari pertama dilakukan pre test berupa kuesioner MLQ (Meaning of life Questionnaire) selanjutnya dilakukan pedampingan shalat wajib lima waktu dan berdoa setelah shalat selama 5 hari. 3. Pada hari ke-5 dilakukan post test berupa kuesioner MLQ (Meaning of life Questionnaire). <p>Hasil analisis penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai pemaknaan hidup dan spiritual pre pada kelompok intervensi 6,80 lebih rendah dari rata-rata pemaknaan hidup dan spiritual post kelompok intervensi 15,66 dan</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Abstrak pada penelitian ini sudah mencakup tujuan, latar belakang, desain penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. 3. Pendahuluan pada penelitian ini sudah menjelaskan mengenai prevalensi, manfaat dan tujuan penelitian. 4. Metode penelitian sudah mencantumkan desain penelitian dan teknik pengambilan sampel. 5. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sudah dijabarkan secara detail dan menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti. 	<p>penyakit paliatif.</p>	<p>kepada pasien diabetes melitus.</p>
--	--	--	--	--	---------------------------	--

		didapatkan nilai signifikan 0,000 yang artinya bahwa terdapat pengaruh shalat dan do'a terhadap pemaknaan hidup dan spiritual yang signifikan antara pre dan post pada kelompok intervensi.		6. Simpulan pada penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami.		
Owring Eilami, Moslem Moslemirad, Ebrahim Naimi, Amin Babuei, Karim Rezaei. (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoterapi religi yang menekankan pentingnya shalat terhadap kesehatan mental, spiritual dan nyeri pada pasien kanker.	Peneliti menggunakan metode semi eksperimental dengan pasien secara acak dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan control. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 76 responden. Prosedur pada penelitian ini adalah: 1. Sebelum memulai wawancara, responden diberikan informed consent. 2. Kemudian responden diberikan kuesioner demografi, yang meliputi pertanyaan tentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi dan bidang studi. 3. Alat kedua adalah Kuesioner Kesehatan	Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Penelitian ini dilakukan terhadap pasien dengan kanker.	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi spiritual telah menyebabkan peningkatan harapan hidup dan spiritualitas pada pasien kanker. Kelebihan: 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian 2. Abstrak pada penelitian ini sudah mencakup tujuan, latar belakang, desain penelitian, dan hasil penelitian. 3. Pendahuluan pada penelitian ini sudah menjelaskan mengenai prevalensi, prosedur, manfaat	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang memiliki penyakit paliatif.	Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu peneliti merekomendasikan agar perawat melatih pasien mereka dalam penerapan intervensi dan dalam asuhan keperawatan.

		<p>Umum GHQ-28 yang memiliki 28 pertanyaan dalam 4 dimensi gejala fisik (tujuh item), gejala kecemasan (tujuh item), fungsi sosial (tujuh item) dan gejala depresi (tujuh item).</p> <p>4. Peneliti membantu pasien untuk memperkuat keyakinan agama mereka dan untuk lebih memperhatikan dan fokus pada tatanan dunia, kebijaksanaan dan kemurahan Tuhan, serta rasa syukur dalam kesulitan dan harapan akan rahmat ilahi.</p> <p>5. Kemudian responden diberikan bacaan doa 15 dan 23 kitab Shahifah Sajjadiyah dibacakan di awal sesi pengobatan dan pasien diminta untuk memperhatikan makna doa. Selain itu, pasien diminta untuk</p>		<p>dan tujuan penelitian.</p> <p>4. Metode penelitian sudah mencantumkan desain penelitian.</p> <p>5. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sudah dijabarkan secara detail dan menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti.</p> <p>6. Simpulan pada penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

		<p>mengadopsi strategi keagamaan yang tepat untuk meningkatkan kesehatan mental dan mengontrol rasa sakit berdasarkan ajaran Al-Qur'an terkait dengan isi doa 15 dan 23 dari Sahifih Sajjadiyeh dan mekanisme psikologis yang ada dalam doa-doa ini.</p> <p>Hasil analisis penelitian ini setelah diberikan intervensi, skor kesehatan mental spiritual pasien mengalami peningkatan dari 60,51 menjadi 41,72.</p>				
<p>Maria Komariah, Urai Hatthakit, dan Nongnut Boonyoung. (2020)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak intervensi perawatan berbasis Islam terhadap kesejahteraan spiritual wanita Muslim dengan kanker.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental study dengan pre- and post-test control groups. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 120 responden. Intervensi diberikan selama 6 minggu. Prosedur pada penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum diberikan intervensi, responden diberi informed 	<p>Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini dilakukan kepada pasien dengan penyakit kanker.</p>	<p>Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa intervensi doa dan dzikir yang diberikan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan spiritual pasien.</p> <p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian 2. Abstrak pada penelitian ini sudah 	<p>Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengenai masyarakat yang dijadikan responden yaitu yang memiliki penyakit paliatif.</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki keunikan dengan jurnal lain yaitu penelitian ini direkomendasikan cocok untuk sufferer di Indonesia, menampilkan amalan sholat yang konsisten dan dzikir meditasi sebagai bagian dari</p>

		<p>consent serta memberi mereka informasi tentang tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, durasi, manfaat yang diharapkan, dan kerahasiaan selama dan setelah penelitian.</p> <p>2. Semua responden dinilai menggunakan Skala Kinerja (ECOG). Oleh karena itu, kuesioner dan FACIT-Sp diterapkan pada kelompok intervensi dan kontrol pada pertemuan pertama, dan kuesioner diulang pada hari ke 3, 23, dan 44. Garis waktu ini dirancang karena tingkat kesadaran fisik tertinggi sering berkembang 3 hari setelah menerima kemoterapi.</p> <p>3. Selanjutnya peserta pada kelompok intervensi dituntut untuk mengikuti program dengan pemberian pelatihan dan evaluasi praktek</p>		<p>mencakup tujuan, latar belakang, desain penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian.</p> <p>3. Pendahuluan pada penelitian ini sudah menjelaskan mengenai prevalensi, manfaat dan tujuan penelitian.</p> <p>4. Metode penelitian sudah mencantumkan desain penelitian dan teknik pengambilan sampel.</p> <p>5. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sudah dijabarkan secara detail dan menggunakan teori yang saling berkaitan dengan apa yang diteliti.</p> <p>6. Simpulan pada penelitian ini dijelaskan secara singkat padat dan</p>		kehidupan sehari-hari.
--	--	--	--	---	--	------------------------

		<p>menggunakan Khushu Kuesioner Doa. Selain itu, mereka diminta untuk mengevaluasi diri sendiri khushu doa, keteraturan, dan pengalaman program intervensi selama praktik di rumah.</p> <p>4. Selanjutnya, Laporan Diri Harian di Rumah diperlukan, selama 6 minggu.</p> <p>Hasil analisis pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan secara signifikan lebih tinggi pada Waktu 2, Waktu 3, dan Waktu 4 pada ($p = 0,042$), ($p = 0,015$), ($p = 0,000$) pada kelompok intervensi.</p>		<p>jelas dengan bahasa yang mudah dipahami.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

B. Tabel Deskripsi Topik dalam Artikel Penelitian yang Relevan

Topik: Definisi Terapi Komplementer Do'a

Tabel 3. 2 Deskripsi Topik Definisi Terapi Komplementer Do'a

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik yang Sedang di Review
Rizky Zulfiana, Atiek Murharyati, Gatot Suparmanto. (2020)	Dzikir merupakan salah satu terapi komplementer spiritual dalam bentuk do'a dengan mengingat dan menyebut nama Allah secara berulang-ulang sehingga dapat memberikan keyakinan pada Individu bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya atas kehendak Allah dan menimbulkan harapan serta pandangan positif dalam kehidupan dan ketenangan jiwa.
Hilda Nur Afriani, Rohman Azzam, Busrja M. Nur. (2018)	Terapi spiritual do'a merupakan salah satu ritual yang biasa dilakukan oleh umat islam yang menimbulkan respon relaksasi dan efek terhadap kesehatan jangka panjang dan perasaan bahagia.
Malik Muhammad Sohaili. (2018)	Terapi komplementer do'a merupakan praktik spiritual yang memberikan dukungan mental dan emosional sehingga mendorong tanggung jawab pribadi untuk kesehatan dan kesejahteraan.
Lukman, Sumitro Adi Putra, Aguscik (2020)	Terapi dzikir merupakan bagian dari terapi spiritual do'a dengan menyebut, mengingat dan mengerti dalam bentuk ucapan baik lisan maupun hati atau anggota badan yang mengandung arti rasa syukur dan do'a dengan tujuan untuk memperoleh ketentraman batin atau mendekatkan diri kepada

	Allah agar memperoleh keselamatan dan terhindar dari siksa Allah.
Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori. (2017)	Dzikir merupakan latihan spiritual do'a untuk menghadirkan Allah dalam hati manusia dengan menyebut nama dan sifat Allah sambil mengenang keagungan Allah.
Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri, Sulistyorini. (2020)	Terapi komplementer do'a merupakan bagian dari spiritual care melalui nafas syukur dan dzikir yang mampu memberikan dampak positif dengan menurunkan depresi dan meningkatkan kemampuan pemaknaan hidup.
Maria Komariah, Urai Hatthakit, dan Nongnut Boonyoung. (2020)	Terapi komplementer do'a merupakan terapi spiritual yang dianggap mampu untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual.

Topik: Prosedur Terapi Komplementer Do'a Berbasis Islam

Tabel 3. 3 Deskripsi Topik Prosedur Terapi Komplementer Do'a Berbasis Islam

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik yang Sedang di Review
Rizky Zulfiana, Atiek Murharyati, Gatot Suparmanto. (2020)	Terapi do'a yang diberikan kepada pasien adalah dengan dzikir dengan menggunakan kalimat "Laillahailallah" yang diberikan selama 10 menit dalam 14 hari. Alat: 1. Lembar kuisisioner (Beck Depression Inventory) BDI II

	<p>Prosedur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>pre-test</i> menggunakan lembar kuisisioner BDI II terlebih dahulu 2. Memberikan terapi dzikir selama 10 menit dalam 14 hari. 3. Melakukan <i>post-test</i> menggunakan lembar kuisisioner BDI II.
<p>Hilda Nur Afriani, Rohman Azzam, Busrja M. Nur. (2018)</p>	<p>Terapi yang diberikan kepada pasien adalah terapi do'a yang diberikan dengan meminta kekuatan serta kesembuhan kepada Allah</p> <p>Alat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tensimeter digital 2. Lembar observasi 3. Kuisisioner 4. SOP bimbingan do'a <p>Prosedur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi dengan mengukur tekanan darah 2. Mencatat hasil observasi kedalam lembar observasi 3. Memberikan terapi do'a selama 5 hari/individu 4. Memberikan lembar kuisisioner kepada pasien
<p>Malik Muhammad Sohaili. (2018)</p>	<p>Penelitian ini tidak mencantumkan prosedur penelitian.</p>

<p>Nisa Kirnawati, Latifa Aini Susumaningrum, Hanny Rasni, Tantut Susanto, Diana Kholida. (2021)</p>	<p>Penelitian ini tidak mencantumkan prosedur penelitian.</p>
<p>Lukman, Sumitro Adi Putra, Aguscik (2020)</p>	<p>Terapi yang diberikan kepada pasien adalah dzikir menggunakan asmaul husna yang diperdengarkan dengan murotal selama 20-30 menit dalam 3 hari</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar <i>pre-test</i> 2. Lembar <i>post-test</i> 3. Speaker/earphone <p>Prosedur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>pre-test</i> 2. Memberikan intervensi terapi dzikir asmaul hisna selama 20-30 menit dalam 3 hari menggunakan speaker/earphone 3. Melakukan <i>poste-test</i>
<p>Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori. (2017)</p>	<p>Terapi yang diberikan kepada pasien adalah terapi dzikir dengan beristighfar menggunakan kalimat “astaghfirullah’aladzim” sebanyak 100 kali yang diberikan selama 1 jam dalam 7 hari</p>

	<p>Prosedur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi terkait masalah yang dihadapi, keluhan masalah, dan usaha yang pernah dilakukan untuk mengatasi masalah 2. Menjelaskan mengenai dzikir 3. Memberikan latihan berdzikir istighfar dengan melafadzkan “Astaghfirullaahal’adzim” sebanyak 100 kali, kemudian berdoa 4. Menjelaskan makna dzikir dan evaluasi. 5. Memberikan tugas rumah kepada pasien untuk berdzikir ketika hendak tidur, bangun tidur, hendak melakukan aktivitas, setelah melakukan aktivitas, dan setelah sholat.
<p>Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri, Sulistyorini. (2020)</p>	<p>Terapi yang diberikan adalah terapi sholat dan do’a dengan melaksanakan sholat wajib 5 waktu serta berdo’a sesuai dengan yang diinginkan setelah melaksanakan sholat.</p> <p>Alat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuesioner MLQ (Meaning of life Questionnaire) <p>Prosedur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>pre-test</i> 2. Memberikan intervensi kepada pasien dengan melakukan sholat 5 waktu kemudian berdo’a dengan

	<p>memohon kesembuhan kepada Allah. Intervensi diberikan selama 5 hari.</p> <p>3. Melakukan <i>post-test</i></p>
<p>Owring Eilami, Moslem Moslemirad, Ebrahim Naimi, Amin Babuei, Karim Rezaei. (2018)</p>	<p>Terapi yang diberikan adalah terapi do'a menggunakan do'a ke 15 dan 23 pada kitab shahifah sajjideyah dengan 4 sesi.</p> <p>Alat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informed consent 2. Kuisisioner <p>Prosedur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesi 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan informasi dan tujuan intervensi b. Memberikan buku ajar kemashlatan sholat dalam bahasa arab c. Memberikan do'a meminta kesembuhan d. Memberikan ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kesabaran dan melewati kesulitan 2. Sesi 2 <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa penyakit dapat meningkatkan pengetahuan kebijaksanaan b. Menjelaskan manfaat spiritual melalui do'a-do'a yang disebutkan dan menjelaskan nikmat tersembunyi dari penyakit

	<ul style="list-style-type: none"> c. Menjelaskan makna penderitaan dan penyakit menurut imam sajjad d. Memberikan strategi koping religius dengan menyuruh pasien berdo'a meminta kesembuhan kepada Allah <p>3. Sesi 3</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau pertemuan sebelumnya b. Memperkuat pemahaman tentang penyakit dan kemurahan Allah dengan penekanan kekuatan ilahi c. Pengembangan keterampilan spiritual dengan bersandar dan percaya kepada Allah <p>4. Sesi 4</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau pertemuan sebelumnya b. Menjelaskan konsep bersyukur kepada pasien c. Menekankan do'a-do'a dan konsep positif berdasarkan Al-Qur'an
<p>Maria Komariah, Urai Hatthakit, dan Nongnut Boonyoung. (2020)</p>	<p>Terapi yang diberikan adalah terapi sholat dan do'a selama 6 minggu dengan membimbing pasien untuk berdo'a meminta kesembuhan serta kesabaran.</p> <p>Alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Lembar informed consent 2. Kuisisioner

	<p>3. Form laporan diri yang mendokumentasikan praktik do'a</p> <p>Prosedur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan lembar kuisisioner 2. Memberikan pengarahan pengetahuan tentang penyakit, kemungkinan komplikasi dan efek samping 3. Memberikan pelatihan do'a dan dzikir 4. Menugaskan pasien untuk berlatih berdo'a dan dzikir dirumah 5. Mengulangi kuisisioner pada hari ke 3, 23, dan 44.
--	---

Topik: Karakteristik Responden

Tabel 3. 4 Deskripsi Topik Karakteristik Responden

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik yang Sedang di Review
Rizky Zulfiana, Atiek Murharyati, Gatot Suparmanto. (2020)	Penelitian ini menggunakan 37 responden. Karakteristik responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (67,6%) dengan rata-rata usia 34 tahun.
Hilda Nur Afriani, Rohman Azzam, Busrja M. Nur. (2018)	Penelitian ini menggunakan 32 responden. Karakteristik responden terbanyak kelompok intervensi yaitu perempuan sejumlah 10 orang (62,5%) dan pada kelompok kontrol jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sejumlah 9 orang (56,3%) dan responden hemodialysis yang menjalani HD > 12 bulan.

<p>Malik Muhammad Sohaili. (2018)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan 20 responden. Karakteristik responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki (70,0%) . Setengah dari responden (50,0%) berada di kelompok usia 46-51, sebagian besar (55,0%) memiliki 10 tahun atau kurang dari 10 tahun sekolah, 25,0% setengah dari responden (50,0%) termasuk kelas menengah ke bawah.</p>
<p>Nisa Kirnawati, Latifa Aini Susumaningrum, Hanny Rasni, Tantut Susanto, Diana Kholida. (2021)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan 70 responden. Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (66,7%), tingkat pendidikan SD (84,4%).</p>
<p>Lukman, Sumitro Adi Putra, Aguscik (2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan 15 responden. Responden terbanyak rata-rata usia kelompok perlakuan adalah 52,60 tahun (12,42) dan 58,50 tahun (9,25) pada kelompok kontrol. Berdasarkan jenis kelamin pada kelompok perlakuan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (60%), sedangkan pada kelompok kontrol perempuan sebanyak 13 orang (86,7%). Tingkat pendidikan kelompok perlakuan dan kontrol sebagian besar adalah SLTA yaitu 60% dan 73,3%. Subjek penelitian tidak bekerja dan pegawai pada kelompok perlakuan sebanyak 46,7% tidak bekerja pada kelompok kontrol sebanyak 86,7%.</p>

<p>Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori. (2017)</p>	<p>Penelitian ini tidak menjelaskan karakteristik responden.</p>
<p>Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri, Sulistyorini. (2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan 30 responden. Responden terbanyak sebagian besar (60%) pada kelompok perlakuan berada pada umur 60-74 tahun, sedangkan untuk responden kelompok kontrol sebagian besar (53,3%) berada pada umur 60-74 tahun. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 53,3% responden pada kelompok perlakuan berjenis kelamin perempuan, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar (66,7%) juga berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 53,3% responden pada kelompok perlakuan memiliki tingkat pendidikan SD, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 40% juga memiliki tingkat pendidikan SD.</p>
<p>Owring Eilami, Moslem Moslemirad, Ebrahim Naimi, Amin Babuei, Karim Rezaei. (2018)</p>	<p>Penelitian ini tidak menjelaskan karakteristik responden.</p>

<p>Maria Komariah, Urai Hatthakit, dan Nongnut Boonyoung. (2020)</p>	<p>Penelitian ini tidak menjelaskan karakteristik responden.</p>
---	--

Topik: Dampak Pemberian Terapi Komplementer Do'a Berbasis Islam

Tabel 3. 5 Deskripsi Topik Dampak Pemberian Terapi Komplementer Do'a Berbasis Islam

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik yang Sedang di Review
<p>Rizky Zulfiana, Atiek Murharyati, Gatot Suparmanto. (2020)</p>	<p>Terapi komplementer Do'a dzikir yang diberikan kepada pasien mampu menurunkan tingkat depresi serta meningkatkan spiritualitas pasien karena dalam dzikir mengandung ucapan positif yang bermakna mengingat Allah, perlindungan, dan kepasrahan seseorang terhadap Tuhannya, akan mampu menyimpulkan harapan dan pandangan positif dalam kehidupan serta ketenangan jiwa.</p>
<p>Hilda Nur Afriani, Rohman Azzam, Busrja M. Nur. (2018)</p>	<p>Terapi komplementer Do'a yang diberikan kepada pasien mampu menurunkan tekanan darah serta meningkatkan spiritualitas pada pasien karena dengan diberikan do'a pasien merasa lebih baik, sehingga tekanan darah pun menjadi turun. Pendekatan spiritual doa akan mampu membuat seorang klien menjadi lebih tenang secara psikologis, optimis serta mampu beradaptasi terhadap terapi dan kondisi yang sedang dijalaninya.</p>

<p>Malik Muhammad Sohaili. (2018)</p>	<p>Pasien hepatitis mengungkapkan bahwa mereka menggunakan doa sebagai strategi mengatasi rasa sakit, tantangan penyakit kronis di Pakistan, dan aspek biomedis dalam konteks masyarakat Islam yang sangat religius. Faktor agama/spiritual memainkan peran penting dalam mengatasi penyakit kronis. Doa adalah sumber kepuasan emosional dan penyangga dalam tekanan psikologis dan memberikan kedamaian batin bagi pasien yang menderita penyakit kronis.</p>
<p>Anisa Kirnawati, Latifa Aini Susumaningrum, Hanny Rasni, Tantut Susanto, Diana Kholida. (2021)</p>	<p>Spiritual digunakan dalam meningkatkan kesehatan terutama dalam kesehatan fisik dan psikis. Ketika seseorang dalam keadaan sakit dan stress agama dan spiritual sangat berperan penting dalam mekanisme coping. Spiritual dapat memberikan kedamaian dan keteguhan dalam diri seseorang, semakin tinggi spiritual seseorang semakin meningkat kesehatan seseorang sesuai dengan fungsinya agama dapat memberikan perubahan ketika seseorang dalam keadaan terpuruk dari sakit maupun stress.</p>
<p>Lukman, Sumitro Adi Putra, Aguscik (2020)</p>	<p>Terapi komplementer Do'a dzikir asmaul husna yang diberikan kepada pasien mampu meningkatkan spiritualitas pada pasien, terlihat dari meningkatnya kesadaran pada pasien stroke. Kelebihan dari terapi zikir yaitu mengandung kekuatan spiritual kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme (harapan kesembuhan), dimana dua rasa</p>

	ini merupakan dua hal yang sangat esensial bagi penyembuhan suatu penyakit di samping obat-obatan dan tindakan medis yang diberikan.
Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori. (2017)	Terapi komplementer Do'a dzikir memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan jiwa dan spiritualitas. Dzikir juga mampu memberikan kontrol emosi pada responden dalam menyikapi penyimpangan berpikir dan rasa cemas berlebihan.
Siti Nur Hasina, Rahmadaniar Aditya Putri, Sulistyorini. (2020)	Terapi komplementer shalat dan do'a memberi dampak terhadap pemaknaan hidup dan spiritual pasien. Praktik keagamaan seperti membaca ayat suci dan berdoa dapat menyokong kesehatan fisik dan emosional. Dukungan spiritual lebih kepada penguatan iman, memberikan harapan dan makna hidup sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.
Owring Eilami, Moslem Moslemirad, Ebrahim Naimi, Amin Babuei, Karim Rezaei. (2018)	Terapi komplementer Do'a memberikan dampak peningkatan harapan hidup serta spiritual pada pasien kanker. Aspek spiritual merupakan aspek terpenting dari fitrah manusia yang membantu manusia mencapai makna dan tujuan hidup, serta memegang peranan yang sangat penting dalam kesehatan pasien.

Maria Komariah, Urai Hatthakit, dan Nongnut Boonyoung. (2020)	Terapi komplementer Do'a khusyu' dan dzikir yang diberikan kepada pasien memberi dampak peningkatan spiritual serta semangat hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
--	---